

Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin
Volume 2, Nomor 5, Juni 2024, Halaman 459-464
Licenced by CC BY-SA 4.0
E-ISSN: [2986-6340](https://doi.org/10.5281/zenodo.11498061)
DOI: <https://doi.org/10.5281/zenodo.11498061>

Analisis Penerapan Karakter Kepemimpinan Siswa Kelas V SDN Ngaliyan 03 Dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka

Dyah Nur Hidayatun Janah¹, Putri Maharani², Vrida Fitammami³, Jihan Zahra Tsania⁴, Siti Maryatul Kiptiyah⁵

¹²³⁴⁵Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Semarang
Email : dyahn@students.unnes.ac.id

Abstrak

Pendidikan Kepramukaan dapat dijadikan langkah yang strategis dalam upaya untuk menanamkan sikap jiwa kepemimpinan yang ada di dalam diri siswa. Kegiatan pramuka di SD 03 Ngaliyan dilaksanakan diluar ruangan sehingga memberikan unsur kreatifitas dan eksplorasi pada siswa. Melalui kegiatan pramuka peserta didik dilatih dan dibimbing masalah pengembangan keterampilan dan nilai-nilai karakter sikap kepemimpinan yang baik. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis penerapan karakter kepemimpinan siswa kelas V SDN Ngaliyan 03 melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif yakni melihat fenomena yang terjadi di lapangan untuk memperoleh data dan penguraianya secara sistematis sehingga mudah untuk dipahami. Dan teknik yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan karakter kepemimpinan melalui kegiatan ekstrakurikuler Pramuka dapat dinyatakan efektif dalam penerapannya, dengan hasil 90% berkategori "Baik".

Kata kunci: Penerapan, Karakter Kepemimpinan, Kepramukaan

Abstack

Scouting education can be used as a strategic step in efforts to implement the leadership character that exists within students. Scout activities at SD 03 Ngaliyan are carried out outdoors so as to provide an element of creativity and exploration for students. Through scout activities, students are trained and guided in developing skills and character values, good leadership attitudes. The aim of this research is to analyze the application of leadership character of fifth grade students at SDN Ngaliyan 03 through scout extracurricular activities. The research method used in this research is descriptive qualitative, namely looking at phenomena that occur in the field to obtain data and describe it systematically so that it is easy to understand. And the techniques used are observation, interviews and documentation. The results of this research show that the application of leadership character through Scout extracurricular activities can be declared effective in its implementation, with 90% of the results in the "Good" category.

Keywords: Application, Leadership Character, Scouting

Article Info

Received date: 23 May 2024

Revised date: 30 May 2024

Accepted date: 03 June 2024

PENDAHULUAN

Kepemimpinan adalah konsep penting dalam kehidupan sehari-hari. Dalam kepemimpinan, diperlukan adanya tanggung jawab untuk mengoptimalkan penggunaan sumber daya yang tersedia. Tanggung jawab ini harus dipegang oleh seorang pemimpin yang handal, profesional, dan memberikan manfaat yang positif bagi organisasi. Oleh karena itu, karakter kepemimpinan sangat penting dalam setiap aspek kehidupan sehari-hari. Karakteristik kepemimpinan tidak terbatas pada tujuan yang ditentukan secara ketat, seperti menjadi pemimpin suatu perusahaan, organisasi, atau bahkan suatu bangsa. Namun, langkah pertama dalam mengembangkan kualitas kepemimpinan adalah belajar bagaimana memimpin diri sendiri sehingga nantinya Anda dapat memimpin orang lain.

Pembinaan Pembinaan karakter siswa di sekolah dapat dilakukan melalui tiga cara. Pertama, pendidikan karakter diintegrasikan ke dalam semua mata pelajaran. Kedua, pendidikan karakter juga diintegrasikan ke dalam pelaksanaan kegiatan pembinaan siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler dan intrakurikuler. Ketiga, pendidikan karakter dilaksanakan melalui pengelolaan semua aspek di sekolah yang melibatkan seluruh warga sekolah (Marzuki & Hapsari, 2015).

Pendidikan merupakan bagian penting dari kehidupan manusia, memberikan kontribusi terhadap pengembangan karakter manusia. Pendidikan juga dapat meningkatkan pengetahuan dan teknologi bersamaan dengan pembangunan manusia (Fatmawati et al., 2018). Sekolah merupakan organisasi pembelajaran yang didedikasikan untuk mengembangkan karakter, kecerdasan, dan pengetahuan anak-anak agar menjadi manusia yang lebih baik, lemah lembut dan penuh pengertian sepanjang hidupnya, baik melalui pendidikan resmi maupun informal (Hanan et al., 2023). Dalam kurikulum merdeka, pramuka merupakan kegiatan ekstrakurikuler yang wajib. Meskipun pramuka diwajibkan sebagai ekstrakurikuler, beberapa penelitian menunjukkan bahwa kegiatan kepramukaan efektif dalam mengembangkan karakter siswa (Dasrimin et al., 2019).

Pendidikan kepramukaan dipandang sebagai ekstrakurikuler yang sangat penting dan relevan untuk pendidikan karakter. Menurut Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 62 Tahun 2014 tentang kegiatan ekstrakurikuler di pendidikan dasar dan menengah, kegiatan ekstrakurikuler wajib mencakup pendidikan kepramukaan. Penetapan pendidikan kepramukaan sebagai ekstrakurikuler berarti bahwa pendidikan ini berfungsi sebagai sarana penguatan psikologis, sosial, dan kultural, serta mendukung pengambilan sikap dan keterampilan yang diatur dalam kurikulum 2013. Ini secara psikopedagogis selaras dengan pengembangan sikap dan kecakapan dalam pendidikan kepramukaan.

Pendidikan kepramukaan dapat digunakan sebagai strategi untuk menanamkan karakter kepemimpinan pada siswa. Seorang pemimpin memiliki pengaruh signifikan terhadap organisasi atau kelompoknya. Kepemimpinan adalah konsep penting dalam kehidupan. Namun, menjadi pemimpin adalah tanggung jawab yang harus dijalankan secara profesional, seperti dalam menjalankan suatu jabatan. Kepemimpinan melibatkan kemampuan untuk menginspirasi, memotivasi, berinteraksi, berkomunikasi, dan memiliki pemahaman yang mendalam (Basir & Ramadan, 2017).

Penelitian ini berkaitan dengan studi sebelumnya oleh Supriatna & Herman (2020) yang berjudul "Pendidikan Pramuka dalam Menerapkan Karakter Kepemimpinan," yang menyatakan bahwa gerakan Pramuka melalui pendidikan kepramukaan berhasil menanamkan sikap dan karakter kepemimpinan pada siswa. Selain itu, penelitian ini juga sejalan dengan studi yang dilakukan oleh Dwijayanti & Supriyadi (2023) yang bertujuan untuk mengetahui bagaimana penanaman nilai kepemimpinan dapat tertanam dalam diri siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler di sekolah dasar.

Latihan pramuka di SDN Ngaliyan 03 dilakukan secara fleksibel untuk menumbuhkan karakter kepemimpinan kreativitas dan eksplorasi siswa. Berdasarkan hasil observasi awal, terdapat beberapa hasil pencapaian dari Latihan pramuka ini. Selanjutnya, sepanjang kegiatan observasi lapangan, terdapat beberapa ciri karakter yang signifikan yang ditemukan pada siswa kelas lima di SDN Ngaliyan 03. Sesuai jadwal pramuka latihan, pembina pramuka memberi kegiatan kepramukaan. Melalui kegiatan Pramuka, siswa dilatih dan dibimbing dalam pengembangan keterampilan dan sikap kepemimpinan yang baik. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2010 Tentang Gerakan Pramuka pada pasal 4 menyatakan bahwa tujuan Gerakan Pramuka adalah membentuk setiap anggotanya agar memiliki kepribadian yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, berjiwa patriotik, taat hukum, disiplin, menjunjung tinggi nilai luhur bangsa, serta memiliki keterampilan hidup sebagai kader bangsa untuk menjaga dan membangun NKRI, mengamalkan Pancasila, dan melestarikan lingkungan hidup. Kegiatan Gerakan Pramuka memberikan nilai-nilai kepribadian dan karakter bangsa yang baik.

Berdasarkan latar belakang tersebut, permasalahan dalam penelitian ini adalah "Bagaimana kegiatan ekstrakurikuler Pramuka di SDN Ngaliyan 03 dapat menanamkan karakter kepemimpinan?" Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan karakter kepemimpinan pada siswa kelas V di SDN Ngaliyan 03 melalui kegiatan ekstrakurikuler Pramuka.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan desain penelitian studi kasus. Metodologi penelitian yang digunakan disini didasarkan pada realitas sosial serta observasi objektif, serupa dengan yang digunakan peneliti untuk memahami bagaimana sistem pembentukan karakter kepemimpinan melalui kegiatan kepramukaan di SDN Ngaliyan 03 dan untuk mengidentifikasi berbagai faktor pendukung dan pembatas atas terlaksananya kegiatan ekstrakurikuler tersebut di atas.

Penelitian dilakukan pada hari Kamis, tanggal 02 Mei 2024 dan tanggal 06 Mei 2024 dengan melibatkan sejumlah narasumber dari pihak sekolah seperti kepala sekolah, Pembina pramuka kelas V dan siswa yang mengikuti ekstrakurikuler pramuka di SDN Ngaliyan 03. Pengumpulan data penelitian kualitatif dapat dilakukan dengan beberapa macam teknik pengumpulan data yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi.

Fokus penelitian ini adalah bagaimana ekstrakurikuler Pramuka mengajarkan siswa menjadi pribadi yang utuh. Salah satu strategi yang disarankan untuk menciptakan ciri penentu karakter adalah bagaimana menggunakan ekstrakurikuler Pramuka dan Pembina Pramuka untuk menciptakan ciri penentu karakter. Namun salah satu ciri kepemimpinan yang muncul dari penelitian ini adalah kemampuan siswa dalam mempengaruhi dan merugikan diri sendiri serta orang lain agar sesuai dengan pedoman kepemimpinan yang telah ditetapkan.

Dalam penelitian, tujuan dari wawancara mendalam adalah untuk mendapatkan data yang akurat dan menyeluruh untuk keperluan penelitian pemecahan masalah dengan menggunakan grafik wawancara berskala besar terkait dengan pertanyaan yang akan diajukan. Dalam penelitian ini observasi digunakan untuk menentukan diagnosis atau kesimpulan dengan cara mengamati, menganalisis, dan mengevaluasi fenomena yang relevan. Teknik analisis data terdiri atas data reduction, data display, dan conclusion drawing/verification. Dalam penelitian ini data awal yang dianalisis dapat berupa data yang diperoleh dari lapangan. Jawaban pembahasan dianalisis berdasarkan hasil kajian yang dijelaskan secara rinci dengan memberikan bukti-bukti (Sugiyono, 2018).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Ekstrakurikuler Pramuka merupakan salah satu organisasi wajib yang harus diikuti oleh seluruh siswa di SDN Ngaliyan 03. Peserta dalam Gerakan Pramuka Gugus Depan 07.037 – 07.038 terdiri dari dua golongan Pramuka yaitu Pramuka Siaga dan Pramuka Penggalang. Pramuka Siaga adalah peserta Pramuka yang berumur 7-10 tahun, sementara Pramuka Penggalang yaitu peserta Pramuka yang berumur 11-15 tahun (Kwartir Nasional Gerakan Pramuka, 1997). Kegiatan ekstrakurikuler Pramuka di SDN Ngaliyan 03 dilaksanakan setiap seminggu sekali, yaitu pada setiap hari Kamis dengan perbedaan waktu pelaksanaan untuk setiap golongan Pramuka. Pada kegiatan Pramuka Siaga dilaksanakan setiap hari Kamis pukul 09.00-11.00 WIB di sekolah, sedangkan untuk Pramuka Penggalang dilaksanakan setiap hari Kamis pukul 13.00-15.00 WIB di sekolah.

Menurut kepala sekolah, tujuan program ekstrakurikuler pramuka ini adalah untuk mengembangkan karakter siswa, khususnya sifat percaya diri. Pendidikan Kepramukaan dipercaya sebagai sikap manajemen kepemimpinan pada diri siswa, karena mereka terlibat secara langsung dalam menjalankan organisasi pada setiap kegiatan Pramuka. Selain itu, Pramuka juga berpotensi menjadi alat evaluasi calon pemimpin karena menjadi wadah kolaborasi dalam melahirkan pemimpin ideal yang memiliki prinsip moral yang kuat, nilai-nilai patriotik, dan mampu menjunjung tinggi norma-norma bangsa (Syafitri et al., 2023). Identitas dan potensi kepemimpinan mereka yang dapat ditemukan dan unggul sesuai dengan bakat dan potensi mereka. Adanya gerakan pramuka ini sangat mendukung pengembangan karakter kepemimpinan siswa (Azhari et al., 2022).

Berdasarkan hasil observasi, pelaksanaan ekstrakurikuler Pramuka di SDN Ngaliyan 03 dilaksanakan secara bertahap dengan 3 kegiatan yang dilakukan. Pertama, kegiatan yang dilaksanakan yaitu upacara pembukaan latihan pramuka. Seluruh siswa dan Pembina Pramuka harus mengikuti serangkaian upacara dari awal hingga akhir. Tujuannya tidak lain untuk mengecek siswa sebelum kegiatan inti berlangsung. Kedua, kegiatan inti, dalam kegiatan inti aktivitas kepramukaan mengacu pada pedoman Buku SKU (Syarat Kecakapan Umum), kegiatan ini dapat berupa permainan yang sesuai dengan materi dalam buku SKU. Pada penghujung kegiatan ini peserta Pramuka dapat melanjutkan dengan kegiatan pengisian SKU dan SKK. Komponen SKU terdiri dari lima aspek pengembangan seperti : aspek spiritual, aspek emosional, aspek sosial, aspek intelektual dan aspek fisik (Kwartir Nasional Gerakan Pramuka, 2011). Kelima aspek pengembangan tersebut memiliki kemampuan akhir yang harus dipenuhi oleh setiap peserta Pramuka. Sementara untuk pengisian TTK tidak terdapat batasan pengisian, hal ini bergantung pada keadaan, kemampuan, dan bakat siswa. Macam dan Tanda Kecakapan Khusus digolongkan dalam 5 (lima) bidang seperti : 1) bidang agama, mental, moral, spiritual, pembentukan pribadi dan watak, 2) bidang patriotisme dan seni budaya, 3)

bidang keterampilan dan tehnik pembangunan, 4) bidang ketangkasan dan kesehatan, 5) bidang sosial, perikemanusiaan, gotong royong, ketertiban masyarakat, perdamaian dunia dan lingkungan hidup (Kwartir Nasional Gerakan Pramuka, 1979). Ketiga, upacara penutupan latihan pramuka

Berdasarkan hasil pengamatan, peneliti menemukan karakter kepemimpinan yang diintegrasikan ke dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SDN Ngaliyan 03, kegiatan tersebut sebagai berikut:

- a) Upacara/Apel Pembuka dan Penutup adalah serangkaian upacara yang dilakukan untuk mengecek kesiapan peserta Pramuka sebelum kegiatan inti berlangsung. Pada kegiatan ini, karakter kepemimpinan yang tercermin dapat berupa sikap tanggung jawab, disiplin dan sikap kepemimpinan siswa saat menjadi petugas apel/upacara.
- b) Peraturan Baris Berbaris (PBB) adalah bentuk latihan fisik untuk membiasakan perilaku tertentu dalam kehidupan sehari-hari. Dalam kegiatan PBB, terdapat aba-aba dari pemimpin yang harus diikuti dengan tepat oleh seluruh anggota.
- c) Perkemahan merupakan salah satu kegiatan Pramuka yang dilaksanakan di alam terbuka, siswa diajarkan kecakapan khusus untuk memiliki karakter kepemimpinan, kemandirian, kesetiakawanan dan kerjasama untuk memenuhi kebutuhan hidup.
- d) Gladian Pimpinan Regu merupakan kegiatan pramuka untuk mendidiki pemimpin regu (pinru) dan wakil pemimpin regu (wapinru) dengan memberikan materi kepramukaan agar mereka memiliki pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk mendampingi teman-temannya dalam melaksanakan kegiatan Pramuka (Kwartir Nasional Gerakan Pramuka, 1977). Gladian pinru berguna untuk meningkatkan keterampilan kepemimpinan siswa, meningkatkan kesadaran akan tugas dan tanggung jawab mereka sebagai pemimpin dan wakil pemimpin regu.
- e) Jelajah Alam adalah aktivitas berjalan kaki di alam terbuka. Kegiatan ini dapat mengembangkan rasa cinta terhadap alam dan memperluas wawasan tentang lingkungan. Karakter kepemimpinan yang tercermin dalam kegiatan ini dapat berupa rasa kepedulian antar sesama, membangkitkan semangat, dan mengembangkan integritas antara siswa yang dipimpin dan yang memimpin.
- f) Pionering merupakan kegiatan yang dalam ekstrakurikuler Pramuka bertujuan untuk melatih siswa dalam keterampilan membuat struktur atau bangunan dari tali dan tongkat, seperti membuat Menara dan jembatan. Kegiatan pionering dapat menumbuhkan karakter kepemimpinan, dengan menekankan pentingnya kerjasama dalam regu untuk mengkreasikan perpaduan tali dan tongkat menjadi suatu bentuk.

Diketahui dari data kuesioner yang telah ditabulasikan dan dilakukan analisis, hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan karakter kepemimpinan melalui kegiatan ekstrakurikuler Pramuka dapat dinyatakan efektif dalam penerapannya. Hal ini dapat dilihat pada diagram di bawah yang menunjukkan bahwa karakter kepemimpinan siswa yang terbentuk melalui pengintegrasian ke dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka mencapai hasil 90% dengan kategori “Baik”.



Diagram 1. Diagram kepemimpinan siswa

Keberhasilan penerapan karakter kepemimpinan dalam kegiatan ekstrakurikuler Pramuka tidak luput dari faktor pendukung didalamnya. Faktor Pendukung tersebut dapat bersumber dari beberapa

unsur. Pertama, dari komitmen sekolah, dukungan yang kuat dari pihak sekolah termasuk kepala sekolah sebagai KaMabigus dan para guru sebagai Pembina Pramuka, sangatlah penting untuk tercapainya keberhasilan dalam pelaksanaan kegiatan Pramuka. Dari pengakuan kepala sekolah, pihak sekolah telah mendukung penuh dalam jalannya ekstrakurikuler Pramuka di SDN Ngaliyan 03. Dukungan tersebut berupa fasilitas sarana prasarana seperti sanggar Pramuka, tongkat, tenda, tali dan lain sebagainya. Selain itu, pengelola sekolah bekerjasama dengan Waka dan pembina pramuka. Mereka juga melaksanakan dan mengawal program kerja yang bersifat tradisional dan inovatif berdasarkan prinsip Pancasila, Dasa Dharma, dan Trisatya. Tujuannya adalah untuk menyelaraskan kegiatan siswa dengan kebutuhan sekolah dan memberi manfaat bagi kehidupan siswa di sekolah, komunitas, dan masyarakat. Berkaitan dengani hal tersebut, dapat disimpulkan bahwa jika sekolah memprioritaskan dan menyediakan sumber daya yang memadai untuk terselenggaranya kegiatan ekstrakurikuler Pramuka, maka hasilnya akan sangat signifikan.

Kedua, Pembina Pramuka yang berpengalaman dan Profesional. Dari pengakuan Pembina Pramuka, menyatakan bahwa syarat wajib minimal untuk menjadi Pembina Pramuka di SDN Ngaliyan 03 yaitu harus bersertifikat KMD (Kursus Pembina Pramuka Mahir tingkat Dasar) yang telah teruji keterampilannya. Pembina Pramuka dengan pengalaman matang di dunia pramuka akan memiliki jaringan relasi yang kuat dalam komunitas pramuka lintas daerah, sehingga dapat menghadirkan inovasi dan kegiatan yang kontekstual bagi siswa, terutama dalam pembentukan karakter kepemimpinan. Selain itu, Pembina Pramuka yang berkompeten juga akan memiliki pengetahuan dan wawasan luas dalam kegiatan pramuka, sehingga mampu memberikan bimbingan yang efektif dan menjadi panutan yang baik bagi peserta Pramuka.

Ketiga, partisipasi aktif peserta Pramuka. Motivasi dan antusiasme yang tinggi pada peserta Pramuka akan menjadi indikator utama pada keberhasilan jalannya kegiatan Pramuka. Tanpa semangat dan kepercayaan siswa terhadap Pramuka maka program kerja yang telah disusun tidak dapat berjalan dengan lancar. Menurut pembina Pramuka, semangat dan antusiasme siswa SDN Ngaliyan 03 dalam mengikuti ekstrakurikuler Pramuka sangat tinggi, hal ini terlihat pada jaranganya siswa yang meminta izin untuk tidak mengikuti ekstrakurikuler Pramuka. Pernyataan tersebut dikuatkan kembali oleh peserta Pramuka yang menyatakan bahwa mereka senang mengikuti ekstrakurikuler Pramuka. Menurutnya pramuka itu seru dan menyenangkan, serta telah memberikan manfaat yang telah mereka rasakan sendiri. Sangat penting bagi siswa untuk menyadari dan berpartisipasi aktif dalam kegiatan sekolah. Jika siswa memiliki motivasi dan semangat yang tinggi, maka mereka akan lebih terlibat dalam kegiatan ini dan mendapatkan hasil maksimal dari program praktikum.

Keempat, dukungan dari orang tua. Dukungan orang tua turut serta menjadi faktor penting dalam keberhasilan jalannya kegiatan Pramuka. Dari hasil wawancara, dapat disimpulkan bahwa orang tua mendukung penuh anak mereka berpartisipasi mengikuti ekstrakurikuler Pramuka. Orang tua yang memberikan dukungan penuh dan mampu mengapresiasi kegiatan pramuka, dapat memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif dan merasa dihargai atas partisipasinya dalam kegiatan tersebut.

SIMPULAN

Tujuan utama dari kegiatan ekstrakurikuler Pramuka ini adalah untuk mengembangkan karakter unggul siswa, khususnya dalam aspek kepemimpinan. Kegiatan ekstrakurikuler Pramuka di SDN Ngaliyan 03 dilakukan secara bertahap dalam tiga tahapan yaitu upacara pembukaan Latihan pramuka, kegiatan inti berdasarkan Buku SKU, dan upacara penutupan latihan pramuka. Kegiatan Pramuka yang mendukung pengembangan karakter kepemimpinan antara lain upacara pembuka dan penutup, Peraturan Baris Berbaris (PBB), perkemahan, Gladian Pimpinan Regu, jelajah alam, dan pionering. Setiap kegiatan dirancang untuk mengembangkan berbagai aspek kepemimpinan seperti tanggung jawab, disiplin, kerjasama, kemandirian, dan kemampuan memimpin.

Analisis data menunjukkan bahwa penerapan karakter kepemimpinan melalui kegiatan Pramuka efektif, dengan hasil menunjukkan 90% siswa memiliki karakter kepemimpinan yang baik. Keberhasilan ini didukung oleh beberapa faktor seperti komitmen sekolah, keberadaan Pembina Pramuka yang berpengalaman, partisipasi aktif siswa, dan dukungan orang tua. Dengan dukungan penuh dari pihak sekolah dan orang tua, serta partisipasi aktif siswa, kegiatan ekstrakurikuler Pramuka

di SDN Ngaliyan 03 dapat berjalan dengan baik dan mencapai tujuannya. Pembina Pramuka yang kompeten juga memainkan peran penting dalam memastikan program berjalan efektif dan bermanfaat bagi siswa.

REFERENSI

- Azhari, A., Suparman, T., & Sanusi, A. R. (2022). Dampak Keterlibatan Siswa-Siswi Dalam Membentuk Jiwa Kepemimpinan. *Pijar : Jurnal Penelitian Bidang Pendidikan Dan Pembelajaran*, 1(1), 26–30. <https://doi.org/10.56393/pijar.v1i1.99>
- Basir, Abd. B., & Ramadan, W. (2017). Pembentukan Karakter Kepemimpinan Siswa Melalui Sekolah Alam (Studi Kasus di Sekolah Dasar Alam Muhammadiyah Banjarbaru). *Mu'adalah Jurnal Studi Gender Dan Anak* V, IV(1), 1–14. <https://doi.org/https://doi.org/10.18592/mu'adalah.v4i1.2118>
- Dasrimin, H., Imron, A., & Supriyanto, A. (2019). Spirituality-Based Character Education Strategic Management. *Jurnal Pendidikan Humaniora*, 7(2), 61–68. <http://journal.um.ac.id/index.php/jphISSN:2338-8110>
- Dwijayanti, R., & Supriyadi. (2023). Internalisasi Nilai-Nilai Karakter Kepemimpinan Siswa Sekolah Dasar Melalui Ekstrakurikuler Pramuka. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(2), 3822–3841. <https://doi.org/https://doi.org/10.23969/jp.v8i2.10251>
- Fatmawati, Lahming, Asrib, A. R., Pertiwi, N., & Dirawan, G. D. (2018). The Effect of Education Level on Farmer's Behavior Eco-Friendly to Application in Gowa, Indonesia. *Journal of Physics: Conference Series*, 1028(1), 1–5. <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1028/1/012016>
- Hanan, A., Marjani, G. I., Suherman, U., Firdaus, A., Albustomi, A. G., Solehudin, Goffary, I., Anwar, S., Mu'Min, & Arken, M. R. (2023). Harnessing Technology for Environmental Method: Cultivating High Order Thinking Skills for Sustainable Maritime Development Knowledge. *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*, 1265(1), 1–13. <https://doi.org/10.1088/1755-1315/1265/1/012004>
- Kwartir Nasional Gerakan Pramuka. (1977). *Petunjuk Penyelenggaraan Gladian Pimpinan Regu Penggalang*.
- Kwartir Nasional Gerakan Pramuka. (1979). *Kecakapan Khusus, SKK, dan TKK*.
- Kwartir Nasional Gerakan Pramuka. (1997). *Penggolongan Peserta Didik Berdasarkan Usia*.
- Kwartir Nasional Gerakan Pramuka. (2011a). *Panduan Penyelesaian SKU Penggalang*.
- Kwartir Nasional Gerakan Pramuka. (2011b). Panduan Penyelesaian SKU Siaga. In *Kwartir Nasional Gerakan Pramuka*.
- Marzuki, & Hapsari, L. (2015). Pembentukan Karakter Siswa Melalui Kegiatan Kepramukaan di MAN 1 Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan Karakter*, V(2), 142–156. <https://doi.org/10.21831/jpk.v0i2.8619>
- Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 62 Tahun 2014, Pub. L. No. 62.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Supriatna, I., & Herman, H. (2020). Pendidikan Pramuka Dalam Menanamkan Sikap Jiwa Kepemimpinan. *TANGGAP: Jurnal Riset Dan Inovasi Pendidikan Dasar*, 1(1), 11–19.
- Syafitri, K., Negeri Surabaya, U., Lidah Wetan, J., Wetan, L., Lakarsantri, K., Surabaya, K., & Timur, J. (2023). Strategi Pembentukan Karakter Kepemimpinan pada Peserta Didik melalui Ekstrakurikuler Pramuka di SMP Negeri 8 Surabaya. *Journal on Education*, 05(02), 4959–4986. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/joe.v5i2.1230>
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2010 Tentang Gerakan Pramuka Pasal 4.